

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) PADA MATERI KERUSAKAN LINGKUNGAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Iqnatia Alfiansyah¹

Universitas Muhammadiyah Gresik¹

iqnatia@umg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran NHT, mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dan mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran NHT. Tujuan penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang telah ditemukan peneliti yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diantaranya yaitu peserta didik cenderung merasa bosan karena model pembelajaran kurang bervariasi, kurangnya kreatifitas guru dalam proses pembelajaran, pembelajaran masih menekankan kegiatan guru. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian yang telah terjadi, penelitian ini dilakukan selama tiga pertemuan, dua pertemuan pembelajaran dan satu pertemuan untuk melaksanakan tes hasil belajar dan mengisi lembar angket respon peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan pengamatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran, tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sesudah mengikuti pembelajaran, dan mengisi angket respon untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran NHT. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran NHT, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 85,53 dengan prosentase ketuntasan klasikal 93,3% dan dapat dikatakan tuntas. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran seluruh pertemuan adalah 89,8 dapat dikatakan baik sekali. Respon peserta didik terhadap pembelajaran NHT dapat dikatakan baik dengan rata-rata 96,7%.

Kata Kunci : *Model pembelajaran Kooperatif, Number Head Together*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the results of student learning, describes the ability of teachers in implementing learning and knowing the response of students towards NHT learning. The purpose of the research in accordance with the problems the researchers found that is in accordance with the results of the interview with fourth grade's teacher, among them are students very bored because less varied learning, lack of creativity of theacers in the learning processthe learning process is still using teacher centered. This research uses descriptive quantitative research design, is to describe the events that have occurred, made during the three meetings, two meetings of learning and one meeting to implement the tests results of the study and fill out the question form student response sheet. Data collection techniques used is by observing the ability of teachers applying learning, tests the results of the study, and fill out the question form response learners towards the learning of nht. Data that has been collected in the analysis using descriptive analysis techniques. The results showed that by implementing learning nht, the average value obtained in the students was 85.53 with mastery of classical 93.3% percentage and can say

*completely. In addition to that of the average of the results of the research capabilities of teachers applying learning throughout the meeting was 89.8 can be said. Student response against nht learning can be said either with an average of 96.7%. **Keywords:** cooperative learning, Number Head Together.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Dalam sebuah proses pembelajaran, guru adalah salah satu komponen yang sangat penting. Guru dituntut memiliki pemahaman atas kompetensi dan peranan yang harus dilakukannya. Kompetensi profesional seorang guru berkaitan dengan kompetensi-kompetensi guru yang akan mendukung, menunjang, dan memperlancar, jalannya proses pembelajaran dengan efektif serta efisien untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Guru sangat berperan besar dalam memimpin dan melaksanakan suatu pembelajaran. Guru langsung menghadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya memuat kegiatan mengajarkan ilmu pengetahuan salah satunya ada mengajarkan mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan alam semesta. Melalui pembelajaran IPA peserta didik akan bisa mengenal lingkungan di sekitar mereka. Selain itu pembelajaran IPA diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk ikut serta menjaga kelestarian, dan memelihara lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Pengangsalan bahwa: dalam pembelajaran IPA sering kali didapatkan bahwa peserta didik masih kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, bahkan masih ada peserta didik yang kurang

berkonsentrasi terhadap pelajaran seperti masih bercanda dengan temannya. Selama proses pembelajaran guru masih menggunakan metode yang sering digunakan guru lain yaitu ceramah, tanya jawab, dan memberikan tugas dan belum pernah menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Kondisi pembelajaran seperti ini menimbulkan peserta didik bosan selama proses pembelajaran berlangsung, artinya peserta didik hanya mendengarkan guru menjelaskan pelajaran, dan tidak banyak aktivitas yang dilakukan oleh guru. Dari beberapa informasi tersebut dapat disimpulkan masalah yang ada pada diri peserta didik dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) peserta didik cenderung merasa bosan karena model pembelajaran kurang bervariasi (2) kurangnya kreatifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar (3) pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.

Dari beberapa permasalahan tersebut perlu adanya sebuah aktivitas belajar yang kreatif, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga tidak bosan terhadap

pembelajaran, peserta didik aktif, dan dapat mengubah kebiasaan bercanda menjadi berdiskusi dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. Salah satunya adalah menggunakan sebuah model pembelajaran kooperatif. Menurut Nurulhayati (2002: 25) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang meliputi partisipasi peserta didik dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa macam, salah satunya yaitu tipe NHT.

Berdasarkan uraian di atas penting kiranya diadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dengan harapan, pada proses pembelajaran sudah tidak lagi bersifat *teacher centered*, peserta didik aktif dalam bekerja sama mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, peserta didik dapat memabangun pengetahuannya sendiri, dan peserta didik tidak merasa bosan pada saat proses pembelajar.

KAJIAN TEORI

Number Head Together adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Rusman mengatakan

(2014: 202) pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang sifatnya heterogen.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa model, menurut Fathurrohman (2015: 53) ada beberapa model pembelajaran kooperatif, diantaranya : 1) *Student Teams Achievement Devisions* (STAD), 2) *Teams Games Tournaments* (TGT), 3) *Snowball throwing*, 4) *Number Head Together* (NHT).

peneliti memilih model pembelajaran NHT karena pada model pembelajaran NHT peserta didik diberikan kesempatan untuk saling membagikan ide, melatih dan mendorong peserta didik untuk semangat bekerja sama, memberi kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dalam proses berpikir dan sebagian besar aktivitas berpusat pada peserta didik.

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Huda (2014:130) pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis

pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok.

Adapun langkah-langkah pembelajaran NHT menurut Fathurrohman (2015: 83):

Langkah 1: Persiapan. Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran (RPP) atau membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran NHT.

Langkah 2 : pembentukan kelompok. Pada pembentukan kelompok ini akan di sesuaikan dengan model pembelajaran yaitu NHT. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang satu kelompoknya terdiri dari 3-5 anggota. Guru memberikan nomor kepala kepada setiap siswa dalam kelompok dan member nama kelompok yang berbeda-beda. Kelompok yang dibentuk merupakan campuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar.

Langkah 3 : setiap kelompok harus mempunyai satu buku paket. Dalam pembentukan kelompok, setiap kelompok harus mempunyai buku paket atau buku panduan pembelajaran

untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan LKS/LKPD atau masalah yang diberikan oleh guru

Langkah 4 : diskusi masalah. Dalam kerja kelompok, guru membagi LKS/LKPD kepada siswa sebagai materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan kerja kelompok setiap siswa akan berfikir bersama dan menyelesaikan masalah bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap siswa mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS atau pertanyaan yang diberikan guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum

Langkah 5 : guru memanggil nomor kepala atau memberikan jawaban. Pada tahap ke lima ini, guru akan menyebut satu nomor dan siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama akan mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

Langkah 6 : memberi kesimpulan. Guru dan siswa akan bersama-sama menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran NHT menurut Faturrohman, karena pada langkah-langkah tersebut dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran perlu adanya LKPD. Sehingga peserta dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan ide-ide mereka dan dapat bekerja sama, dan proses pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*.

Hal yang membedakan model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran yang lain adalah, dalam pelaksanaan pembelajaran model NHT lebih menekankan aktivitas peserta didik, guru tidak lagi menjelaskan materi pembelajaran. Pada saat pembelajaran dimulai, guru langsung membagikan LKPD kepada seluruh kelompok dan mereka membangun sendiri pengetahuannya dengan melakukan kerja sama bersama teman dalam kelompoknya untuk mengerjakan LKPD tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran peran guru adalah membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan saat mengerjakan LKPD..

Menurut Fathurrohman (2015: 82) model pembelajaran NHT memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran NHT

- 1) Menodorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa
- 2) Membantu dalam penerimaan perbedaan individu siswa
- 3) Meningkatkan kepekaan dan rasa toleransi
- 4) Meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan wawasan
- 5) Semua siswa mendapat kesempatan yang sama dan tidak ada yang mendominasi
- 6) Siswa bertanggung jawab secara individu maupun kelompok terhadap pemahaman materi

Kelemahan model pembelajaran NHT:

- 1) Memungkinkan guru melakukan pengulangan dalam memanggil nomor
- 2) Tidak seluruh nomor anggota kelompok akan terpanggil
- 3) Suasana kelas akan menjadi gaduh apabila guru tidak mampu mengondisikan dengan baik.

Pada penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

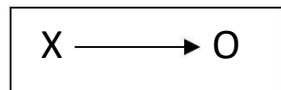
Alam, Pembelajara IPA sangatlah penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar, salah satunya yaitu tentang materi kerusakan lingkungan. Pada usia sekolah dasar peserta didik harus diajarkan mengenai cara menjaga lingkungan sehingga sumber daya alam tetap terjaga dan tidak terjadi kerusakan lingkungan.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2007: 72) penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang sangat dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Sedangkan tujuan penelitian deskriptif menurut Sukardi (2007: 157) yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Waktu yang dialokasikan untuk penelitian ini adalah selama semester genap 2017/2018. Tempat penelitian di SDN 1 Pengangsalan kelas IV dengan 8 peserta didik perempuan dan 7

peserta didik laki-laki. Rancangan penelitian ini adalah *One Shot Case Study*. Menurut Sugiono (2012: 110) jenis *One Shot Case Study* dimaksudkan untuk menunjukkan kekuatan pengukuran dan nilai ilmiah suatu desain penelitian. Rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:



Keterangan:

1. X = Perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran NHT pada materi kerusakan lingkungan.
2. O = Hasil observasi selama perlakuan, yaitu:
 - a. Hasil belajar dari peserta didik setelah pembelajaran NHT
 - b. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran NHT selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
 - c. Respon peserta didik setelah penerapan model pembelajaran NHT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas IV SDN 1 Pengangsalan pada bulan Juni 2018 yaitu pada semester genap. Dalam

Pada penelitian ini untuk penilaian hasil belajarnya peserta didik menggunakan instrumen tes hasil belajar yang berisi soal-soal uraian. Tes digunakan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar dari peserta didik secara individu ataupun klasikal yaitu satu kelas. Selain tes hasil belajar, penelitian ini menggunakan instrument lembar pengamatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran NHT. Lembar pengamatan diisi oleh observer, dimana pada penelitian ini yang menjadi observer adalah guru kelas IV SDN 1 Pengangsalan. Instrumen yang terakhir adalah lembar angket, lembar angket diisi oleh seluruh peserta didik kelas IV, lembar angket digunakan untuk mendeskripsikan dan mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran NHT.

penelitian ini, peneliti menjadi guru selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan guru kelas IV akan bertindak sebagai pengamat

(observer) kemampuan guru saat berdasarkan langkah-langkah mengelola pembelajaran tipe NHT. pembelajaran model NHT dapat Penelitian ini dilaksanakan selama 3 ditinjau pada tabel berikut:

pertemuan, deskripsi pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan

Tabel 1. kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran NHT

Waktu pelaksanaan	kegiatan
Selasa, 5 Juni 2018	<p>Langkah 1: persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdasarkan pembelajaran NHT <p>Langkah 2 : pembentukan kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membimbing peserta didik untuk membentuk menjadi kelompok secara heterogen. 1 kelas terdiri dari 3 kelompok, dan 1 kelompok beranggotakan 5 peserta didik 2) Tiap siswa diberi nomor kepala 1-5 dengan warna yang berbeda. Warna tersebut akan dijadikan sebagai nama kelompok mereka masing-masing <p>Langkah 3 : tiap kelompok wajib mempunyai buku panduan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan lembar materi ajar dan meminta peserta didik agar menyiapkan buku paket Ilmu Pengetahuan Alam digunakan untuk menyelesaikan LKPD karena pada pembelajaran NHT guru tidak lagi menjelaskan materi, tetapi peserta didik yang harus membangun pengetahuan mereka sendiri. Guru hanya membantu peserta didik jika mengalami kesulitan. <p>Langkah 4 : mendiskusikan permasalahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membagikan LKPD kepada seluruh kelompok 2) Menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD 3) Membimbing peserta didik agar membaca materi yang ada di buku paket IPA dan lembar materi ajar sebelum mengerjakan LKPD 4) Membimbing peserta didik untuk mengerjakan LKPD <p>Langkah 5 : memanggil nomor kepala anggota atau memberikan jawaban</p>

	<p>1) Memanggil 1 nomor untuk mempresentasikan jawaban atau hasil kerja di depan kelas</p> <p>Langkah 6 : memberi kesimpulan</p> <p>1) Membimbing para peserta didik untuk membuat kesimpulan</p>
Rabu, 6 Juni 2018	<p>Langkah 1 : persiapan</p> <p>1) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdasarkan model pembelajaran NHT</p> <p>Langkah 2 : pembentukan kelompok</p> <p>1) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen. 1 kelas terdiri dari 3 kelompok, dan 1 kelompok beranggotakan 5 peserta didik</p> <p>2) Tiap anggota kelompok diberi nomor kepala 1-5 dengan warna yang berbeda. Warna tersebut akan dijadikan sebagai nama kelompok mereka masing-masing</p> <p>Langkah 3 : tiap kelompok harus memiliki buku panduan</p> <p>1) Memberikan lembar materi ajaran membimbing peserta didik untuk menyiapkan buku paket Ilmu Pengetahuan Alam digunakan untuk menyelesaikan LKPD karena pada pembelajaran NHT guru tidak lagi menjelaskan materi, tetapi peserta didik yang harus membangun pengetahuan mereka sendiri. Guru hanya membantu peserta didik jika mengalami kesulitan.</p> <p>Langkah 4 : diskusi masalah</p> <p>1) Membagikan LKPD kepada seluruh kelompok</p> <p>2) Menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD</p> <p>3) Meminta peserta didik agar membaca materi yang ada di buku paket IPA dan lembar materi ajar sebelum mengerjakan LKPD</p> <p>4) Meminta peserta didik supaya mengerjakan LKPD</p> <p>Langkah 5 : memanggil nomor kepala anggota atau memberikan jawaban</p> <p>1) Memanggil 1 nomor untuk mempresentasikan jawaban atau hasil kerja di depan kelas</p> <p>Langkah 6 : memberi kesimpulan</p> <p>1) Meminta peserta didik untuk bersama</p>

	membuat kesimpulan
Kamis, 7 Juni 2018	Mengerjakan tes hasil belajar di mulai pukul 09.30 dan dilanjutkan dengan mengisi angket respon peserta didik

Jadwal kegiatan pembelajaran tersebut menyesuaikan jadwal yang ada di SDN 1 Pengangsalan, karena pada saat pelaksanaan penelitian bertepatan dengan bulan Ramadhan dan ada kegiatan pondok Ramadhan di SDN 1 Pengangsalan. Waktu dalam tiap pertemuan adalah 2 x 35 menit.

Adapun deskripsi kegiatan pembelajaran tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama:

a. Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memperkenalkan diri, kemudian guru akan member sebuah apersepsi dengan memberikan sebuah pertanyaan tentang kerusakan lingkungan yang terjadi di hutan, dan menyampaikan tujuan dari

pembelajaran pada pertemuan pertama. Selanjutnya, guru mengingat kembali dengan materi sebelumnya yaitu tentang sumber daya alam.

b. Kegiatan inti

1) Langkah 1 : Persiapan

Sebelum melanjutkan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan LKPD.

2) Langkah 2 : pembentukan kelompok

Setelah LKPD disiapkan, peserta didik diminta agar membentuk kelompok, kelompok dibentuk dengan peserta didik berhitung dari angka 1-3, dan diulang kembali sampai semua peserta didik mendapatkan angka, sehingga terbentuk menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik.

Setelah berhitung, peserta didik yang mendapatkan angka 1 akan berkumpul di

barisan bangku di sebelah kiri, peserta didik yang mendapatkan angka 2 berkumpul di bangku tengah, dan peserta didik yang mendapatkan angka 3 berkumpul di bangku sebelah kanan.

Setelah semua anggota kelompok berkumpul, guru membagikan nomor kepala kepada setiap anggota kelompok, nomor kepala terdiri dari angka 1-5 dan warna berbeda yang digunakan menjadi nama kelompok mereka. Kelompok 1 mendapatkan nomor kepala berwarna biru, kelompok 2 mendapatkan nomor kepala berwarna merah muda, dan kelompok 3 mendapatkan nomor kepala berwarna kuning.

- 3) Langkah 3 : semua kelompok harus menyiapkan buku panduan
- Pada model pembelajaran NHT guru tidak menjelaskan materi

pembelajaran, tetapi peserta didik yang akan membangun pengetahuan mereka sendiri. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan buku paket IPA sebagai panduan mereka untuk mengerjakan LKPD, dan guru akan membantu peserta didik jika mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD. Sehingga dalam pembelajaran sudah tidak lagi *teacher centered*.

- 4) Langkah 4 : mendiskusikan masalah

Guru membagikan lembar bahan ajar dan LKPD, masing-masing kelompok mendapatkan 1. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD.

Sebelum mengerjakan, peserta didik diarahkan untuk membaca materi yang ada di bahan ajar dan di buku paket. Guru membimbing semua peserta

didik supaya mampu bekerja sama bersama teman satu kelompok. Proses diskusi berjalan dengan lancar. Semua peserta didik tertib dan saling membantu mengerjakan dengan teman satu kelompoknya. Ada salah satu kelompok yang masih bingung bagaimana cara mengerjakan LKPD, sehingga guru harus menjelaskannya lagi. Guru berkeliling untuk menginformasikan ke peserta didik jika ada yang mengalami kesulitan bisa bertanya.

5) Langkah 5 : memanggil nomor kepala anggota atau memberikan jawaban

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKPD, guru memanggil 1 nomor untuk memberikan hasil kerja tiap kelompok di depan kelas. Nomor yang dipanggil oleh guru adalah nomor 2. Peserta didik yang mendapatkan nomor

kepala 2 mengacungkan tangannya sehingga guru sudah mengetahui bahwa seluruh perwakilan kelompok sudah siap maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka secara bergantian. Peserta dari kelompok biru adalah yang pertama untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya, selanjutnya dari kelompok merah muda dan yang terakhir adalah kelompok kuning. Ketika peserta didik presentasi didepan kelas, peserta didik lainnya sangat tertib dan semua memperhatikan. Masing-masing dari perwakilan kelompok tepat dan benar dalam mengerjakan LKPD, guru memberikan apresiasi dengan mengajak peserta didik yang lainnya agar bertepuk tangan.

c. Penutup

1. Langkah 6 : memberi kesimpulan

Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari. Setelah peserta didik bisa menyimpulkan materi yang dipelajari, guru memberikan informasi tentang materi pelajaran yang dipelajari selanjutnya, yaitu cara mencegah kerusakan alam. selanjutnya guru akan mengakhiri proses kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Pertemuan Kedua

a. Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru bertanya kepada peserta didik apakah ada yang tidak masuk dan ternyata semua peserta didik masuk di pertemuan kedua. Kemudian guru mengingatkan kembali materi sebelumnya yaitu kerusakan lingkungan dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran

pada pertemuan kedua dan materinya yaitu cara mencegah kerusakan lingkungan.

b. Kegiatan inti

1) Langkah 1 : Persiapan

Guru menjelaskan bahwa pertemuan kedua cara belajarnya sama dengan pertemuan pertama yaitu dengan membentuk kelompok. Selanjutnya guru menyiapkan LKPD dan lembar bahan ajar pertemuan kedua yang akan dibagikan kepada peserta didik. Sebelum dibagikan

2) Langkah 2 : pembentukan kelompok

Guru membentuk kelompok dengan meminta peserta didik berhitung dari angka 1-3 dan dimulai peserta didik duduknya yang paling belakang. Ketika seluruh peserta didik sudah mendapatkan angka 1-3, selanjutnya guru meminta peserta didik yang mendapatkan angka 1

untuk berkumpul di barisan bangku paling kiri, peserta didik yang mendapatkan angka 2 berkumpul di barisan bangku tengah dan peserta didik yang mendapatkan angka 3 berkumpul di barisan bangku paling kanan. Selanjutnya guru membagikan nomor kepala kepada seluruh peserta didik, kelompok 1 mendapatkan nomor kepala warna kuning, kelompok 2 mendapatkan warna biru, dan kelompok 3 mendapatkan warna merah muda. Warna nomor kepala tersebut dijadikan sebagai nama kelompok mereka.

- 3) Langkah 3 : tiap kelompok harus memiliki buku panduan

Pada pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama yaitu guru tidak menjelaskan tetapi peserta didik sendiri yang akan mencari tahu jawaban dari

LKPD yang akan mereka kerjakan. Pada pertemuan kedua materi yang dipelajari adalah cara mencegah kerusakan alam. Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan buku paket IPA yang bisa digunakan untuk membantu mengerjakan LKPD. Sebelum mengerjakan LKPD, peserta didik diminta untuk membaca materi di buku paket dan bahan ajar sehingga peserta didik tidak kesulitan ketika mengerjakan.

- 4) Langkah 4 : mendiskusikan permasalahan

Guru akan memberikan LKPD kepada setiap kelompok, dimana masing-masing kelompok mendapatkan 1 LKPD dan selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan LKPD.

Setelah menjelaskan langkah-langkah, peserta

didik mengerjakan LKPD dan guru berkeliling untuk membantu peserta didik yang belum paham atau mengerti.

Saat mengerjakan LKPD seluruh peserta didik sangat aktif membantu teman satu kelompoknya dengan memberikan pendapat yang akan mereka diskusikan, suasana kelas sangat kondusif. Seluruh peserta didik lebih siap untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dengan cara mereka menawarkan diri agar ditunjuk oleh guru untuk maju mempresentasikan jawaban kelompok mereka.

- 5) Langkah 5 : memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Guru memanggil satu nomor untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Guru memanggil nomor kepala 5 dan seluruh peserta didik yang mendapatkan nomor kepala 5 mengacungkan tangan lalu maju ke depan kelas untuk presentasi. Kelompok yang pertama membacakan jawaban adalah kelompok kuning. Kelompok kuning mempresentasikan jawabannya dengan sangat baik dan benar, guru meminta seluruh siswa untuk memberikan tepuk tangan. Kelompok yang kedua yaitu dari kelompok biru, kelompok biru mempresentasikan jawabannya dengan benar tetapi masih malu sehingga guru meminta seluruh peserta didik untuk memberikan tepuk tangan agar tidak malu lagi. Kelompok yang terakhir yaitu dari kelompok merah muda, kelompok merah muda presentasi dengan sangat

baik dan benar dan guru juga meminta seluruh peserta didik untuk memberikan tepuk tangan.

c. Penutup

1) Langkah 6: memberi kesimpulan

Guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah peserta didik sudah faham dan mampu menyimpulkan materi tentang pembelajarn yang sudah diterimanya, guru meminta peserta didik untuk mempelajari seluruh materi yang telah diajarkan yaitu pada pertemuan pertama dan kedua karena pertemuan berikutnya akan diadakan tes hasil belajar. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pemberian Tes Hasil Belajar dan Angket Respon Peserta Didik

Pelaksanaan tes hasil belajar pada peserta didik kelas IV SDN 1 Pengangsalan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 7 Juni 2018. Tes hasil belajar dilaksanakan mulai pukul 09.30-10.40 dan diikuti oleh seluruh peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik. Guru mengawasi jalannya pelaksanaan tes hasil belajar dan mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan sesuai dengan kemampuannya sendiri dan tidak diperbolehkan mencontek atau membuka buku. Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan tes hasil belajar, dilanjut dengan mengisi angket respon peserta didik terhadap pembelajaran NHT pada materi kerusakan Lingkungan.

Dari pelaksanaan penelitian di kelas IV SDN 1 Pengangsalan, peneliti menemukan hal yang menarik. Pada saat pertemuan pertama dan kedua antusias peserta didik sangat baik, kondisi kelas sangat kondusif. Dalam proses pembelajaran pertama peserta didik masih terlihat bingung ketika menerima pembelajaran NHT karena sebelumnya mereka belum pernah

menerima pembelajaran NHT, informasi itu diperoleh dari peserta didik dan guru. Pada pembelajaran pertemuan kedua, peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran NHT, hal ini dapat dilihat pada waktu guru meminta peserta didik untuk berhitung, mereka sudah tidak bingung lagi. Setelah dibentuk kelompokpun mereka langsung mencari teman satu kelompoknya dan langsung berkumpul. Pada pertemuan ketiga, dilaksanakan tes hasil belajar bagi peserta didik dan juga mengisi lembar angker respon peserta didik terhadap pembelajaran NHT, seluruh peserta didik mengikuti tes hasil belajar dengan tertib dan kondusif.

Data hasil observasi dalam penelitian ini berupa data hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran NHT pada materi kerusakan lingkungan, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran NHT dan data respon peserta didik terhadap pembelajaran NHT. Pelaksanaan tes hasil belajar pada peserta didik kelas IV SDN 1 Pengangsalan dilaksanakan pada hari

kamis tanggal 7 Juni 2018. Tes hasil belajar dilaksanakan mulai pukul 09.30-10.40 dan diikuti oleh seluruh peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik. Guru mengawasi jalannya pelaksanaan tes hasil belajar dan mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan sesuai dengan kemampuannya sendiri dan tidak diperbolehkan mencontek atau membuka buku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Pengangsalan yang berjumlah 15 peserta didik. Pada saat dilakukan tes hasil belajar, sebanyak 14 peserta didik dikatakan tuntas dan hanya ada 1 peserta didik yang hasil belajarnya tidak tuntas dengan rata-rata 85,53. Ketuntasan Belajar Klasikal adalah 93,3%, dengan ketuntasan minimal yaitu 70%, maka dengan demikian hasil Ketuntasan Belajar Klasikal dikatakan tercapai. Gambaran mengenai kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran NHT dapat ditinjau pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data kemampuan guru menerapkan pembelajaran NHT

Data kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran NHT dapat dijelaskan pada diagram dibawah ini:

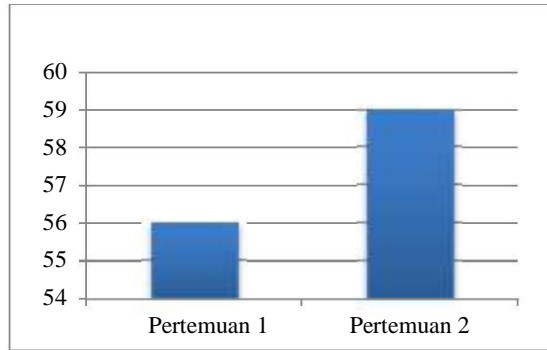


Diagram 1. diagram jumlah skor kemampuan guru

Dari diagram 1, dapat diketahui bahwa jumlah skor kemampuan guru dari pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama adalah 56, dan meningkat 3

skor pada pertemuan kedua yaitu menjadi 59. Sedangkan prosentase tiap pertemuan dapat dilihat pada diagram berikut:

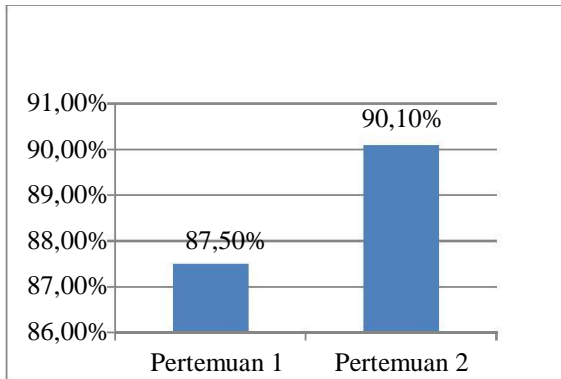


Diagram 2. Prosentase tiap pertemuan

Dari diagram 2, dapat diketahui bahwa prosentase kemampuan guru dari pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama kemampuan guru menerapkan pembelajaran NHT adalah 87,5% , dan meningkat sebanyak 2,6% pada pertemuan kedua yaitu menjadi 90,1%.

dalam mengelola pembelajaran NHT pada materi kerusakan lingkungan dapat dikatakan baik sekali.

Prosentase rata-rata seluruh pertemuan yaitu 89,8, artinya kemampuan guru

Data yang ketiga yaitu data respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi kerusakan lingkungan, pemberian angket dilaksanakan pada pertemuan terakhir setelah peserta didik menyelesaikan tes hasil

belajarnya yaitu pada tanggal 7 Juni 2018. Lembar angket peserta didik terdiri dari 6 pertanyaan, diantaranya adalah:

- 1) Apakah kamu tertarik dengan pembelajaran Number Head Together (NHT)?
- 2) Apakah kamu senang ketika mengikuti pembelajaran NHT?
- 3) Apakah kamu semangat mengikuti pembelajaran tipe NHT?
- 4) Apakah kamu mudah memahami materi kerusakan alam dengan penerapan pembelajaran NHT?
- 5) Apakah kamu lebih fokus terhadap materi dengan penerapan pembelajaran NHT?
- 6) Apakah kamu berminat mengikuti pembelajaran berikutnya dengan menerapkan pembelajaran NHT?

Dari keseluruhan respon peserta didik terhadap pembelajaran NHT diketahui bahwa rata-rata jawaban “Ya” dari seluruh aspek adalah 96,7% yaitu berada pada skala 76-100%, artinya respon peserta didik terhadap pembelajaran NHT dapat dikatakan baik.

SIMPULAN & SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan pada bab IV diperoleh kesimpulan :

1. Hasil belajar semua peserta didik saat selesai diterapkan pembelajaran NHT pada materi kerusakan lingkungan menunjukkan bahwa 14 peserta didik tuntas dengan nilai mencapai KKM dan ada 1 peserta didik yang tidak tuntas karena nilai belum mencapai KKM, sedangkan ketuntasan belajar klasikal bisa dikatakan tuntas.
2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran NHT pada materi kerusakan lingkungan pada tingkat baik sekali.
3. Respon peserta didik terhadap pembelajaran NHT pada materi kerusakan lingkungan pada tingkat baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan

saran bagi pembaca sebagai berikut:

1. Bagi guru, pembelajaran kooperatif tipe NHT direspon baik oleh peserta didik, oleh karena itu pembelajaran NHT dapat dijadikan sebagai

alternatif dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan meneliti penerapan pembelajaran NHT pada materi lain mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. (2014). *Cooperatif Learning: teknik, struktur, dan model terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irham, M., Wiyani, & Ardy, N. (2013). *Psikologi Pendidikan: teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurul, H. (2002). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2007). *Praktiknya Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara